

Udara dan Air Tercemar, Hingga Saat Ini Belum Ada Pemeriksaan Kesehatan Lingkungan Desa Koto Boyo

Randy Pratama - BATANGHARI.JENDELAINDONESIA.COM

Jun 29, 2022 - 17:44



Jalan Desa Koto Boyo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari, Dok. Google

Batang Hari, Jambi - Desa Koto Boyo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari adalah salah satu desa yang berpotensi memiliki kekayaan alam berupa batu bara, terlebih lagi jalan yang sangat ramai dengan pemukiman warga itu menjadi satu-satunya akses angkutan batu bara dari tambang yang ada di dalamnya, Selasa (28/06/2022).

Setelah hampir puluhan tahun kegiatan tambang beroperasi pemukiman warga setempat menjadi tidak sehat, mulai dari udara hingga airnya sudah tercemar.

Informasi yang didapat awak media dari warga setempat, hingga saat ini pemerintah daerah kabupaten Batang Hari melalui dinas terkait belum ada yang melakukan pemeriksaan terhadap lingkungan desa koto boyo.

Mereka berpendapat, seharusnya mengenai dampak lingkungan ini sudah diantisipasi sebelum adanya proses penambangan, sudah diperiksa dahulu sejak izin tambang keluar.

“Ini tidak, sudah salah dibiarkan pula. Jadi karena pembiaran akhirnya sudah terbiasa dengan pola yang salah,” singkat mereka.

Beberapa warga yang rumahnya dekat dengan jalan utama kesulitan mencari air bersih, padahal ia mempunyai sumur sendiri, namun saat ini airnya menjadi hitam dan tidak layak dipakai.

Salah satu emak-emak yang rumahnya sangat dekat dengan jalan mengatakan, air di sumur miliknya sudah hitam tidak layak dipakai, bahkan kami terpaksa memakai pamsimas desa walau sudah punya sumur sendiri.

“Dulu waktu belum banyak angkutan batu bara melintas, kami masih bisa memakai air sumur ini. Sekarang tidak bisa dipakai sama sekali,” imbuhnya.

Ditempat yang berbeda, salah satu tokoh masyarakat mengatakan, untuk saat ini jalani saja seperti ini, kalau tidak suka pindah saja dari sini.

“Tapi kalau mau pindah mau bagaimana lagi, tanah cuma ada di sini, mau tidak mau jalani saja, paling nanti kita sama-sama batuk karena debu batu bara,” ucapnya.

Mengenai keluhan warga, Kepala Desa Koto Boyo Melalui Sekretaris Desa Varum mengatakan, untuk saat ini ia meminta kepada pemerintah kabupaten Batang Hari melalui dinas terkait untuk dapat memberikan solusi atau alat untuk menjernihkan air.

“Untuk saat ini kami sangat butuh solusi atau alat penjernih air tanpa bahan kimia, karena sudah sulit mencari sumber air bersih,” ujarnya.

(Red)